

CARA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI YANG EFEKTIF DAN EFESIEN DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Kristin Manik

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Kristinmanik4@gmail.com

Abstrak

Proses belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen. Proses belajar dengan demikian menggerakkan seseorang dari suatu keadaan kemampuan atau keterampilan (kompetensi) ke keadaan kemampuan/keterampilan yang lain. Proses komunikasi untuk mengkomunikasikan tujuan tidak hanya sekedar menyampaikan pikiran, gagasan, dan maksud secara lisan atau tertulis. Metode komunikasi antara lain: (1) Komunikasi informasional, yaitu pesan kepada satu orang atau lebih tentang sesuatu yang baru mereka ketahui. (2) Komunikasi persuasif adalah proses mempengaruhi sikap, keyakinan, atau perilaku seseorang dalam bentuk perilaku persuasif dan persuasif ketika bertindak melalui pikiran orang tersebut sendiri. (3) Komunikasi direktif/memaksa. Merupakan hubungan dimana terdapat ancaman/sanksi yang bersifat memaksa dimana seseorang terpaksa melakukan sesuatu karena takut akan akibatnya.

Kata kunci: pembelajaran, keterampilan, perhatian, minat, komunikasi

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial dan tidak dapat dipisahkan dari pergaulan. Komunikasi verbal atau non-verbal. Komunikasi merupakan salah satu hal terpenting dalam bidang apapun, termasuk pendidikan. Dalam proses pembelajaran, komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan berupa pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan dalam memberikan informasi kepada siswa seringkali ditentukan oleh efektifitas komunikasi. Untuk menciptakan proses komunikasi yang efektif, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang komunikasi pendidikan, termasuk keterampilan komunikasi pendidikan yang tepat, strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi pendidikan, dan kekhawatiran tentang hambatan umum dalam komunikasi pendidikan. . . Penelitian Miftah (2012) menemukan bahwa metode komunikasi yang digunakan dalam pendidikan menentukan tingkat efektivitas komunikasi.¹

Menjamin kualitas operasional komunikasi memerlukan pendekatan komunikasi: ontologis (pemahaman komunikasi), aksiomatik (proses komunikasi efektif) dan epistemologis (menggunakan komunikasi). avatar). Faktor-faktor penting yang perlu dipertimbangkan ketika memproses informasi untuk komunikasi selama proses pembelajaran meliputi (1) konten sebagai hasil, (2) tingkat intelektual dan pengalaman peserta didik, (3) partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, dan (4) kinerja dan gizi. . (5) Peluang bagi siswa Untuk latihan. Tidaklah cukup hanya mengetahui dan Memahami hal-hal tersebut, termasuk para pendidik Seharusnya bisa menggunakan metode ini Komunikasi yang baik saat beraktivitas Pembelajaran dan strategi yang tepat Meningkatkan efisiensi komunikasi internal Pendidikan. Selain itu, guru juga harus melakukan hal ini Bisa ¹

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan tipe/penelitian yang berupa penelitian kepustakaan (**library research**). Survei perpustakaan adalah survei yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data menggunakan berbagai jenis bahan yang tersedia di perpustakaan, seperti: B. dokumen, buku, majalah, cerita sejarah, dan lain-lain (Mardalis, 1999, Mirzaqon, 2017).

Penelitian kepustakaan juga memungkinkan untuk mempelajari hasil-hasil berbagai buku referensi dan penelitian serupa sebelumnya, yang membantu dalam memperoleh landasan teori terkait dengan masalah yang diteliti (Sarwono, 2006 dalam Mirzaqon, 2017). Studi kepustakaan juga mengacu pada teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji buku, literatur, memo, dan berbagai laporan terkait masalah yang coba dipecahkan oleh (Nazir, 1988 dalam Mirzaqon, 2017). Sedangkan menurut para ahli lainnya, kajian sastra adalah kajian teoritis, bibliografi, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang dalam konteks sosial objek kajiannya (Sushiyono, 2012 dalam Mirzaqon, 2017).

¹ Fajar, Marhaeni. 2009. Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama Yogyakarta : Graha Ilmu.

Penelitian ini merupakan jenis pencarian perpustakaan . Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan. Sebab, hal ini setidaknya didasarkan pada beberapa alasan.

Pertama, sumber data tidak selalu tersedia secara lokal. Dalam beberapa kasus, sumber data mungkin hanya tersedia dari perpustakaan atau dokumen tertulis lainnya, seperti majalah, buku, atau literatur lainnya.

Kedua, diperlukan penelitian literatur untuk memahami gejala-gejala baru yang terjadi namun belum dipahami. Studi literatur ini akan membantu Anda memahami gejala-gejala ini. Penulis merumuskan konsep ketika menangani gejala yang terjadi, sehingga memungkinkan untuk memecahkan masalah yang timbul.

Ketiga adalah data perpustakaan masih dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Namun informasi dan data empiris yang dikumpulkan oleh pihak lain, baik berupa buku, laporan ilmiah, maupun laporan penelitian, tetap dapat digunakan oleh peneliti perpustakaan. Bahkan dalam kasus tertentu, data lapangan tidak cukup kuat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.²

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Pendidikan Metode komunikasi digunakan untuk berkomunikasi secara efektif antar manusia. Pengertian metode adalah suatu metode yang digunakan untuk melakukan suatu tugas tertentu. Metode komunikasi disebut juga teknologi komunikasi adalah metode yang digunakan untuk mengirimkan informasi dari satu perangkat komunikasi ke perangkat komunikasi lainnya dengan menggunakan gelombang pembawa tertentu.²

Teknologi ini diharapkan dapat memungkinkan setiap orang berkomunikasi secara efektif satu sama lain dan menggunakannya secara tepat (Mulyana, 2005). Metode komunikasi Effendi (2006) terdiri dari:

² Handayani, Tutut. 2011. Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar. TA'DIB, Vol. XVI, No. 02, Edisi Nopember 2011. <http://download.portalgarud>

1. Komunikasi informasional adalah pesan yang menyampaikan sesuatu yang baru yang diketahui oleh individu atau kelompok.
2. Komunikasi persuasif adalah proses mempengaruhi sikap, keyakinan, atau perilaku seseorang dalam bentuk perilaku persuasif dan persuasif yang bekerja melalui pikiran orang tersebut sendiri.

Ada banyak faktor berbeda yang menyebabkan pengalaman berbeda. Diantaranya adalah umur, jenis kelamin, faktor ekonomi, lokasi, pendidikan, organisasi dan pekerjaan (Mulyo, 2001: 5). Setyosari (2006:1) mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah dan menyatakan: Itu adalah metode atau cara mengajar. Ditandai dengan adanya permasalahan tertentu, Dalam konteks untuk siswa Pembelajaran kritis dan keterampilan pemecahan masalah Masalah dan pengetahuan. Berikut adalah lima contoh templat: Membaca tren Berdasarkan paradigma konstruktivis Artinya, pola penalaran dan pemecahan masalah; Model pengajaran penelitian, model masalah Model berdasarkan pendidikan dan pembelajaran Perubahan konseptual dan model kelompok. Penelitian (Santhyasa, 2007).³

STRATEGI KOMUNIKASI YANG EFEKTIF

Menurut Effendi (2008), komunikasi tidak efektif bila terdapat indikator-indikator berikut:

- a. Perbedaan persepsi
- b. Reaksi emosional
- c. Ketidakkonsistenan antara komunikasi verbal dan nonverbal
- d. Kecurigaan
- e. Kurangnya komunikasi (umpan balik) Komunikasi yang efektif tergantung pada kompetensi komunikator dan kompetensi komunikaor.

Kompetensi adalah keterampilan, kemampuan dan kekuatan yang memungkinkan seseorang menantang dirinya sendiri (Moeliono, 2005: 707). Menurut Soelaiman (2007:112), keterampilan adalah karakteristik bawaan atau dipelajari yang memungkinkan seseorang melakukan suatu pekerjaan secara mental dan fisik. Aspek kunci dari

³ Handayani, Tutut, 2011, Membangun Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar, TA'DIB. Vol. XVI.

keterampilan komunikasi yang efektif meliputi komunikator, komunikaor, dan media (alat yang digunakan untuk menyampaikan dan menyampaikan pesan).terkirim.Selain ketiga aspek tersebut, semuanya terkait dengan kurikulum yang relevan (keterampilan inti, kompetensi inti) berupa pesan/materi, efektivitas komunikasi, dan lain-lain. dan biasanya terkait dengan pembelajaran nilai kinerja.(Kandayani, 2011). Strategi komunikasi memiliki karakteristik Kami menjembatani kesenjangan budaya melalui kemudahan dan kemudahan media massa. (Achmad, dkk, 2013:33) Hambatan komunikasi guru

HAMBATAN KOMUNIKASI PENDIDIKAN

Menurut Ron Ludlow dan Fergus Panton (1992: 10-11), hambatan-hambatan yang menyebabkan tidak efektifnya komunikasi antara lain:

1. Dampak status Terdapat perbedaan dampak status sosial pada setiap orang.
2. Masalah Semantik Faktor semantik mengacu pada bahasa yang digunakan komunikator sebagai sarana menyampaikan pikiran dan perasaannya.
3. Distorsi persepsi adalah intoleransi dan perbedaan cara berpikir seseorang tentang dirinya sendiri dan cara dia memahami orang lain.
4. Perbedaan budaya Perbedaan budaya, agama dan lingkungan sosial.
5. Gangguan fisik Gangguan fisik pada lingkungan proses komunikasi saat ini.
6. Pilih saluran komunikasi yang salah. Media yang digunakan untuk memudahkan komunikasi.⁴
7. Tidak ada tanggapan Tidak ada tanggapan atau tanggapan dari penerima.

Pentingnya komunikasi yang jelas dan positif. Oleh karena itu, jika komunikasi yang sukses tidak terjadi, maka mungkin timbul hambatan baik bagi komunikator maupun yang dikomunikasikan (Fallatehan, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang Tepat dalam Komunikasi Pendidikan dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa, banyak faktor seperti siswa, penonton, metode, materi itu

⁴ Fajar ,Marhaeni .2009.IlmU Komunikasi Teori & Prakter Edisi Pertama Yogyakarta :Graha Ilmu.

sendiri, serta gaya belajar dan komunikasi yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran. Perhatian khusus diperlukan. Kami menerima semua proses pembelajaran.

Metode pengajaran dan komunikasi tidak harus sama untuk semua mata pelajaran. Proses belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen yang dihasilkan dari pengalaman. Artinya kita dapat membicarakan suatu proses belajar hanya jika seseorang menunjukkan perilaku yang berbeda. Dengan demikian, proses pembelajaran menempatkan seseorang pada tingkat kompetensi atau kemampuan. Seorang guru yang baik harus memahami karakteristik siswanya agar berhasil menyelesaikan tugas kelas. Selama proses belajar mengajar bisa dilakukan empat kali pertemuan. Siswa yang kesulitan berhubungan dengan dunia sekitar lebih memilih menyendiri dan sering merasa kesepian.

Dalam konteks ini, guru/dokter harus merencanakan proses belajar mengajar sesuai dengan situasi siswa dan karakteristik individu. Proses komunikasi lebih dari sekedar penyampaian pikiran, gagasan dan niat secara lisan atau tertulis. Komunikasi lisan umumnya memberikan hasil yang lebih baik dan pemahaman yang lebih jelas dibandingkan komunikasi tertulis. Jalur komunikasi harus sesingkat dan selangsung mungkin.

STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS DALAM KOMUNIKASI PENDIDIKAN

Menggabungkan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi komunikasi ini harus menunjukkan bagaimana berperilaku dalam praktik. Artinya pendekatan Anda selalu bisa berubah tergantung situasi dan situasi.

1. tujuan hubungan Anda. Sebelum Anda berbicara, Anda harus menyapa orang yang ingin Anda ajak bicara. Inilah tujuan komunikasi. Hal ini tergantung pada tujuan komunikasi.
2. Memilih Alat Komunikasi Ada banyak jenis alat komunikasi, dari yang tradisional hingga yang modern. Tergantung pada tujuan yang ingin Anda capai, pesan yang ingin Anda sampaikan, dan metode apa yang ingin Anda gunakan untuk mencapai tujuan komunikasi Anda, Anda dapat memilih satu media atau menggunakan beberapa media.

3. Mengkaji Tujuan Pesan Komunikasi Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknologi yang digunakan.
4. Peran komunikator dalam komunikasi adalah memikat dan membujuk.

Berdasarkan kedua faktor tersebut, komunikator harus mempunyai empati ketika berhadapan dengan orang lain. Dengan kata lain, dibutuhkan kemampuan berempati terhadap sudut pandang orang lain. Artinya, Anda bisa merasakan apa yang orang lain rasakan. Komunikator membutuhkan empati ketika berbicara dengan seseorang yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, terluka, atau frustrasi. Komunikasi yang efektif dalam pendidikan sangat ditentukan oleh bentuk interaksi siswa berupa tanya jawab, tanya jawab, serta aktivitas fisik dan mental.

Umpan balik ini membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Efisiensi komunikasi. Hal ini mengacu pada kemampuan masyarakat untuk merumuskan pesan dengan benar. Selain itu, efektivitas pendidikan seringkali ditentukan oleh minat dan minat siswa. Ini sesuai dengan pola: "AIDA berarti minat, minat, keinginan, aktivitas." Artinya, agar kegiatan berlangsung komunikatif di kalangan siswa, perlu membangkitkan minat dan minat untuk kemudian dilanjutkan ke penyajian materi. Komunikasi yang nyata selama pelatihan merupakan salah satu syarat pelatihan yang efektif.

Oleh karena itu, jika ingin menjadi guru yang efektif, Anda perlu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan siswa di setiap kelas. Lima hal yang perlu diperhatikan untuk komunikasi yang efektif:

1. Jika Anda harus mengkritik atau menyinggung seseorang, lakukanlah dengan hormat dan bangga. Penilaian yang serius terhadap siswa dapat membantu mereka membedakan antara komunikasi yang nyata dan palsu. Siswa Anda akan menghargai Anda sebagai guru jika Anda memberi mereka hadiah. Hadiah dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi semua orang yang terlibat.
2. Empati, kebutuhan untuk saling memahami dan memahami keberadaan, perilaku, dan tindakan mereka. Keinginan siswa. Oleh karena itu, Anda perlu memahami dan berempati dengan calon penerima pesan Anda sebelum Anda menyampaikan atau mengirimkannya. Oleh karena itu, pesan kita dapat terkirim tanpa adanya gangguan psikologis atau penolakan dari penerimanya.

3. Terdengar, terdengar atau dimengerti, terutama H. Penerima pesan merasa puas dengan pesan yang saya kirimkan
4. Anda harus mendorong kejelasan dan keterbukaan (tanpa menyembunyikan atau menyembunyikan apa pun) untuk menanamkan kepercayaan pada penerima pesan Anda. Hal ini dikarenakan kurangnya keterbukaan menimbulkan rasa tidak percaya satu sama lain dan pada akhirnya menurunkan semangat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
5. Bersikaplah rendah hati, hargai orang lain, mau mendengarkan, menerima kritik, tidak menyombongkan diri atau memandang rendah orang lain.

Hambatan Dalam Komunikasi Pendidikan

Hambatan komunikasi dapat diartikan sebagai gangguan (noise) dalam proses komunikasi. Hambatan komunikasi dalam pendidikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Ada hambatan semantik dan hambatan saluran.

1. Kebisingan saluran. Ini mengacu pada rintangan atau hambatan yang terlibat dalam transmisi fisik suatu pesan. Itu berada di tengah Komunikator dan komunikator menggunakan saluran
2. Interferensi semantik. Interferensi semantik, sebaliknya, merupakan gangguan yang berkaitan dengan tata bahasa, dan interferensi ini sering kali disebabkan oleh kesenjangan atau ketidakkonsistenan antara pesan yang disampaikan kepada komunikator. Penyebab interferensi semantik antara lain: Terlalu sulit untuk diucapkan, dan masalahnya terlalu sulit bagi penerimanya. Hujan. Perbedaan makna referensial antara pengirim dan penerima kata-kata yang digunakan, yaitu penerima pesan meyakini bahwa kata-kata yang dimaksud mempunyai arti yang berbeda dengan maksud pengirim. Benih.

Pola kalimat yang membingungkan penerima pesan. Terdapat perbedaan budaya antara pengirim dan penerima pesan, seperti intonasi, gerakan mata, tangan atau bagian tubuh lainnya. Fajar mengklasifikasikan hambatan komunikasi khususnya di bidang pendidikan sebagai berikut:

Dalam Proses Komunikasi Hambatan

- A. Gangguan pada pengirim pesan (misalnya pesan yang ingin disampaikan tidak jelas bagi orang atau pengirim pesan) Hal ini mempengaruhi motivasi karena dipengaruhi oleh emosi dan situasi emosi. Artinya mendorong seseorang untuk melakukan tindakan berdasarkan keinginan, kebutuhan atau komunikator dan komunikasi menggunakan saluran media. Interferensi semantik. Interferensi semantik, sebaliknya, merupakan gangguan yang berkaitan dengan tata bahasa, dan interferensi ini sering kali disebabkan oleh kesenjangan atau ketidakkonsistenan antara pesan yang disampaikan kepada komunikator. Penyebab interferensi semantik: Kata-katanya terlalu sulit, masalahnya terlalu sulit bagi yang mempersepsikannya.
- B. Perbedaan makna denotatif kata-kata yang digunakan antara pengirim dan penerima pesan, yaitu penerima berpendapat bahwa kata-kata yang dimaksud merujuk pada sesuatu yang berbeda dengan maksud pengirim.⁵
- C. Pola kalimat yang membingungkan penerima pesan.
- D. Perbedaan budaya antara pengirim dan penerima pesan, seperti intonasi, gerakan mata, tangan, dan bagian tubuh lainnya. Fajar mengklasifikasikan hambatan komunikasi khususnya di bidang pendidikan sebagai berikut:
 - 1) Hambatan proses komunikasi. Gangguan pengirim pesan (misalnya pesan yang ingin disampaikan tidak jelas bagi orang atau pengirim pesan) Hal ini mempengaruhi motivasi karena dipengaruhi oleh emosi dan situasi emosional. Artinya mendorong seseorang untuk bertindak berdasarkan keinginan, kebutuhan atau kepentingannya.

⁵Ludlow, Ron & Fergus Panton. 1992. *The Essence of Effective Communication*. London : Prentice Hall. Miftah, M. 2012. *Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran*.

- 2) Pengkodean atau pemisah. Hal ini disebabkan karena bahasa yang digunakan tidak jelas atau ambigu, karakter yang digunakan tidak sama antara pengirim dan penerima, atau bahasa yang digunakan terlalu mahal.Sulit.
- 3) Interferensi multimedia adalah interferensi yang terjadi pada saat penggunaan alat komunikasi.
- 4) Ketidakpedulian pihak penerima pesan, seperti tidak menaruh perhatian dalam menerima atau mendengarkan pesan atau tidak menerima informasi tambahan.
- 5) Hambatan dalam memberikan umpan balik.Umpan balik yang diberikan tidak menjelaskan apa yang dimaksud, tidak deskriptif, sudah ketinggalan zaman, atau tidak jelas.

KESIMPULAN

Metode komunikasi pendidikan yang tepat adalah komunikasi langsung dan tidak langsung yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Strategi peningkatan efektivitas komunikasi dalam pendidikan antara lain menetapkan tujuan komunikasi, memilih alat komunikasi yang tepat, mempertimbangkan tujuan pesan komunikasi, dan memaksimalkan peran komunikator dalam komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani,Tutut ,2011 ,Membangun untuk Meningkatkan kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar ,TA'DIB.Vol.XVI.
- Fajar ,Marhaeni .2009.IlmU Komunikasi Teori & Prakter Edisi Pertama Yogyakarta :Graha Ilmu.chmad dkk 2013.Panduan Lengkap Jamur Jakarta :Penebar Swadya
- Moliene ,Anton M ,2003
Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta : Depdikbud
- Setyosari, Punaji. 2006. Belajar berbasis masalah (Problem based learning).Makalahdisampaikan dalam Pelatihan Dosen-dosen PGSD FIP UNY di Malang pada Juli 2006.
- Soelaiman. 2007. Manajemen Kinerja ;
Langkah Efektif untuk
Membangun,Mengendalikan daEvaluasi Kerja, . Jakarta: PT.Intermedia Personalia Utama.

- Falletehan, Dama Paundra. 2011. Hambatan Komunikasi Dalam Film “Yours Truly” <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/viewFile/12799/5556> Diakses 12 September 2017.222222
- Ludlow, on & Fergus Panton. 1992. TheR Essence of EffectiveCommunication.London : Prentice Hall.Miftah, M. 2012.Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran.
- Handayani, Tutut. 2011. Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar. TA’DIB, Vol. XVI, No. 02, Edisi Nopember 2011.<http://download.portalgarud/article.php?Diakses> 4 September 2017.